

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Proses memerankan tokoh Nenek dalam naskah *Pada Suatu Hari* karya Arifin C. Noer merupakan proses penciptaan karakter yang menuntut pemahaman mendalam terhadap kehidupan psikologis seorang perempuan lanjut usia. Tokoh Nenek tidak hanya hadir sebagai sosok lansia yang cerewet, manja, dan mudah cemburu, tetapi juga sebagai perempuan yang menyimpan ketakutan akan kehilangan cinta, kesepian, serta keutuhan keluarganya. Oleh karena itu, tokoh ini tidak dapat dipahami hanya dari perilaku luarnya, melainkan harus ditelusuri melalui latar belakang kehidupan, kebutuhan emosional, dan konflik batin yang membentuk setiap tindakan dan reaksinya.

Metode *The System* Konstantin Stanislavski menjadi pendekatan yang tepat dalam proses penciptaan tokoh Nenek. Melalui tahapan *given circumstances*, *objective*, *magic if*, *emotional memory*, dan *method of physical action*, penulis dapat membangun karakter secara bertahap, logis, dan meyakinkan. Penerapan metode tersebut membantu penulis memahami motivasi tindakan tokoh, membangun hubungan emosional dengan karakter, serta menghadirkan kehidupan batin tokoh ke dalam bentuk permainan yang realistis di atas panggung. Proses ini juga memungkinkan penulis menemukan keterkaitan antara pengalaman personal dengan pengalaman tokoh sehingga tercipta permainan yang lebih jujur dan manusiawi.

Hasil penciptaan menunjukkan bahwa tokoh Nenek berhasil diwujudkan sebagai karakter yang memiliki kompleksitas emosional dan psikologis. Melalui

latihan fisik, vokal, eksplorasi emosi, observasi lansia, serta penerapan metode Stanislavski, penulis mampu menghadirkan sosok Nenek yang tidak hanya tampak sebagai perempuan tua secara fisik, tetapi juga memiliki kedalaman perasaan, konflik, dan kebutuhan emosional yang kuat terhadap keluarga dan suaminya.

Pementasan *Pada Suatu Hari* telah menjadi ruang pembelajaran yang penting bagi penulis dalam memahami proses keaktoran secara menyeluruh. Proses latihan, penciptaan, hingga pertunjukan memberikan pengalaman berharga mengenai pentingnya disiplin, kerja sama tim, kepekaan emosional, serta kemampuan aktor dalam menghidupkan karakter secara utuh. Seluruh tahapan tersebut menjadi bagian dari proses pendewasaan artistik yang memperkaya pengalaman penulis sebagai seorang aktor dan calon seniman teater.

B. Saran

Proses penciptaan tokoh Nenek melalui metode *The System Stanislavski* memberikan berbagai pengalaman, tantangan, dan pembelajaran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penulis maupun pengkarya lain. Metode ini terbukti efektif dalam membantu membangun karakter yang realistis dan memiliki kedalaman psikologis yang kuat. Namun, penerapannya memerlukan waktu latihan yang cukup panjang, konsistensi, dan kedisiplinan yang tinggi. Oleh karena itu, penulis maupun pengkarya disarankan untuk melakukan manajemen waktu yang baik agar setiap tahapan metode dapat dijalankan secara maksimal dan menghasilkan proses pemeranan yang optimal.

Penggunaan *emotional memory* juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun kejujuran emosi dan memperkuat penghayatan tokoh. Meskipun

demikian, teknik ini perlu diterapkan dengan hati-hati karena melibatkan pengalaman emosional pribadi yang terkadang berkaitan dengan luka atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Oleh sebab itu, penulis disarankan untuk tetap menjaga kesehatan mental dan emosional selama proses latihan serta melakukan pendampingan, refleksi, atau diskusi bersama pembimbing apabila diperlukan agar proses kreatif tetap berjalan secara sehat.

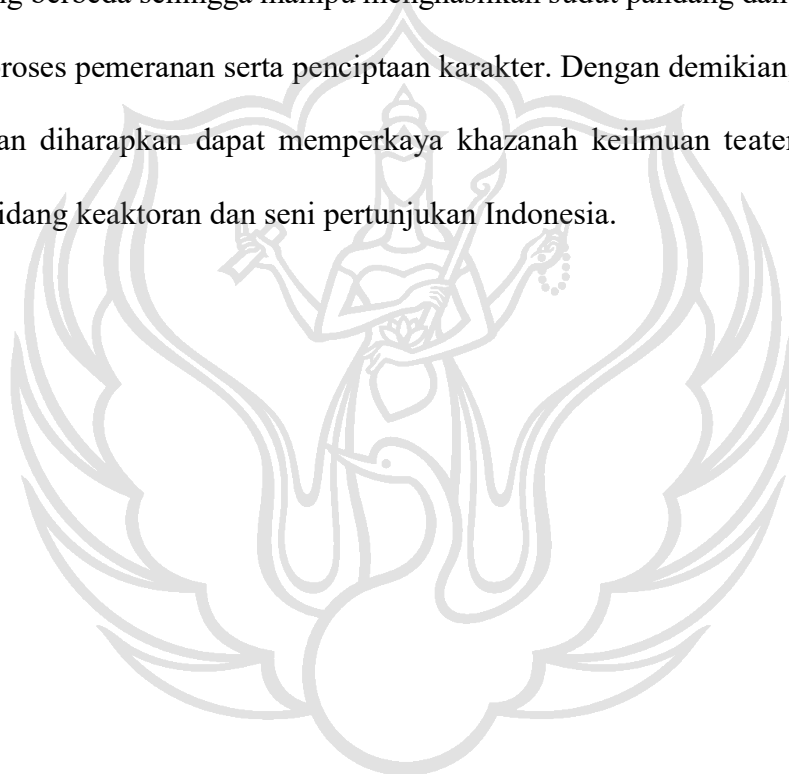
Dalam memerankan tokoh lansia, aktor tidak cukup hanya meniru bentuk fisik orang tua semata. Aktor perlu memahami kondisi psikologis, pengalaman hidup, pola pikir, serta kebutuhan emosional tokoh agar karakter yang dihadirkan tidak terjebak pada stereotip dan terasa lebih manusiawi. Oleh karena itu, observasi secara langsung terhadap kehidupan lansia sangat dianjurkan untuk memperkaya referensi dan memperdalam proses penciptaan karakter.

Selain itu, penulis perlu menjaga keseimbangan antara diri pribadi, diri sebagai aktor, dan diri sebagai tokoh yang diperankan. Kesadaran terhadap batas-batas tersebut penting agar proses penghayatan karakter dapat berlangsung secara optimal tanpa mengganggu kondisi psikologis aktor setelah latihan maupun pementasan. Dengan demikian, aktor tetap mampu membangun karakter secara mendalam tanpa kehilangan kontrol terhadap identitas dirinya sendiri.

Proses penciptaan teater pada dasarnya merupakan kerja kolektif yang melibatkan banyak pihak dan berbagai unsur pendukung pertunjukan. Oleh karena itu, komunikasi, keterbukaan, serta kerja sama yang baik antaranggota tim produksi perlu terus dijaga selama proses berlangsung. Keharmonisan kerja sama tersebut

akan membantu menciptakan keselarasan antar elemen pertunjukan sehingga tujuan artistik dan keberhasilan pementasan dapat tercapai secara maksimal.

Bagi mahasiswa maupun penulis selanjutnya yang tertarik mengkaji naskah *Pada Suatu Hari* karya Arifin C. Noer, masih terbuka peluang untuk melakukan penelitian terhadap tokoh-tokoh lain yang terdapat dalam naskah tersebut. Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan, metode, maupun teori yang berbeda sehingga mampu menghasilkan sudut pandang dan temuan baru terkait proses pemeranan serta penciptaan karakter. Dengan demikian, kajian yang dihasilkan diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan teater, khususnya dalam bidang keaktoran dan seni pertunjukan Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abani, K., Nurcahyono, W., & Rossadi, R. (2022). *Pemeranan Tokoh Robert Dalam Naskah A Life In The Theatre Karya David Mamet: XIX* (Number 2). Jurnal Kajian Sastra.
- Benedetti, Jean. (2021). *Stanislavski : an introduction*. Zed Books.
- Chairani, O. C. (n.d.). *Realisme Dalam Teater Dan Penulisan Lakon* (Vol. 10, Number 1).
- Gracia, L., & Thompson, R. (2022). *Motivation and Objective in Modern Acting Practice*. London: Routledge.
- Hassan, M. (2023). The Transformative Use of Magic If in Actor . *Journal of Theatre Studies*, 19(2), 45–58.
- Hesti Angreaningsih, & Ida Hamidah. (2025, December 4). *Analisis Kalimat Dialog Dalam Naskah “Pada Suatu Hari” Karya Arifin C.Noer*. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Novianto, W. (n.d.). *Dramaturgi Teater ReaslimeSiasat Dramatik Dan Artistik Mencipta Ilusi Realitas*.
- Olivia Guy-Evans, M. (2025, March 6). *Id, Ego, And Superego*. Saul McLeod, PhD.
- Pengarang Sastra. (n.d.). *Arifin C.Noer*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Pramesti, N. (2018). *Penciptaan Tokoh Rose Thomas Dalam Naskah Perangkap Karya Eugene O’Neill Terjemahan Faried. Abe*.
- Psychiatric Association Publishing, A. (2022). *Neurocognitive Disorders Supplement Updated Excerpts for Delirium Codes Major and Mild Neurocognitive Disorders*.
- Ridha Kusuma Perdana. (2025, March 11). *Data Penyebab Perceraian di Indonesia pada 2024*. Data Indonesia.
- Samodro, W. (2019). *Kajian Tekstur Dramatik Lakon Mintaraga Sajian Wayang Wong Sriwedari* (Vol. 17, Number 1).
- Saputra, D., & Zaitun, K. (n.d.). *Pemeranan Tokoh Ilau dalam Naskah Perempuan Salah Langkah Karya Wisran Hadi Menggunakan Metode Akting Stanislavsky*.

- Seni, C., dan Penciptaan Seni Pertunjukan, P., Handayani, L., Cerano Seni, J., Gustyawan Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, T., Seni Arkeologi dan Sastra, J., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Jambi Jl Jambi-Muara Bulian, U. K., Darat, M., Jambi Luar Kota, K., Muaro Jambi, K., & Jambi, P. (n.d.). *Struktur Dramatik Plot Sirkular Pelukis Dan Wanita Karya Adhrya Irianto*.
- Smith, A. (2021). Realism in Contemporary Theater: Actor Training and Emotional Authenticity. *Modern Drama*, 64(1), 78–95.
- Stanislavski, K. (1989). *An Actor Prepares*. New York: Routledge.
- Tokoh Indonesia. (2009, March 10). *Sutradara Film G-30-S/PKI*. Tokoh.Id.
- Williams, R. (2021). Authenticity and Given Circumstances in Contemporary Realism. *Performance Research Journal*, 26(3), 77–89.
- Yoel, D. Y., Sari, N., Adiputra, R., & Setyowati, L. R. (2024). *Relasi Tokoh Dan Tiga Dimensi Karakter Dalam Pola Struktur Naratif Film Ngeri- Ngeri Sedap (2022)*. 7(1), 71–84.

SUMBER WEBSITE

- Brockett, O. G., Brockett, O., & Hildy, F. J. (2014). *History of the Theatre*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=S7QNngEACAAJ>
- Fatmawati, F. (2021). Analisis unsur intrinsik naskah drama "Ayahku Pulang" karya Usmar Ismail. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(2), 564–572. <https://www.google.com/search?q=https://ejournal.my.id/onoma/article/view/525>
- Ito, Y., & Sagara, J. (2015). Reliability and validity of a marital commitment scale in middle-aged and elderly couples. *The Japanese Journal of Psychology*, 86(1), 42–48. <https://doi.org/10.4992/jjpsy.86.14201>
- Noviandri, R., Sumarno, R., & Rahmah, F. (2024). Pemeranan Tokoh Sherina dalam Drama Musikal Petualang Sherina-2 Karya Riri Riza. *Ekspresi*, 13(2). <https://doi.org/10.24821/ekp.v13i2.14142>
- Novitasari, H., & Hasanudin, C. (n.d.). *Analisis Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Pembelajaran Quantum*. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.191-202.2020>
- Nurgiyantoro, B., & Press, U. G. M. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=rfELogEACAAJ>

- Nuryanto, T. (2023). *Apresiasi Drama*. Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=bTjdEAAAQBAJ>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span Development*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=TfV7tQEACAAJ>
- Waluyo, H. J. (2002). *Drama: teori dan pengajarannya*. Hanindita. <https://books.google.co.id/books?id=2wPmxgEACAAJ>
- Wahyuni, S. (2022). Unsur intrinsik dalam naskah lakon: Kajian tema dan amanat. Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa 10(1), 45–53. <https://www.google.com/search?q=https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma/article/view/57512>
- Yohana Bakkara, M., Jambi, U., Raya Jambi-Muaro Bulian, J. K., Darat, M., Luar Kota, J., Jambi, M., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (n.d.-a). *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Naskah Drama “Pada Suatu Hari” Karya Arifin C. Noer sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar: Pendekatan Psikologi Sastra Yusra*. D Annisa Alin Melia Arifah Prayitno. <https://doi.org/10.21009/JPD.XXX>
- Yusriansy, E. (2023). *PENGANTAR DRAMA Teori, Sejarah, dan Perkembangannya*. <https://unmulpress.com>